

Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris (Survey pada SMPN di Kota Bekasi)

Yanti Rosalinah

STIBA Nusa Mandiri Tangerang
Jl. Ir. H. Juanda N0.39 Ciputat - Tangerang
Email: yanti.yaa@bsi.ac.id

Abstract - The purpose of this study was to determine the interactive effect of grammar mastery and motivation trait towards descriptive English writing skill. Sample size is 80 students, and the sampling technique is simple random sampling. Research instruments used were the test results of motivation trait and descriptive English writing skill scoring that have been tested regression coefficient value of 0,008 and 1,738. The used test is multiple regression analysis. The results showed: 1) There are significant interactive effects of grammar mastery and motivation trait towards descriptive English writing skill as $F_{observed} = 29,981 > F_{table} 2,72$ at the 5% significance level. 2) There is a significant effect of grammar mastery towards descriptive English writing skill, as $t_{observed} = 4,000 > t_{table} = 1,684$ at the 5% significance level. 2) There is a significant effect of motivation trait towards descriptive English writing skill as $t_{observed} = 7,703 > t_{table} = 1,671$ at the 5% significance level. The results contribute most to the increasing of descriptive English writing skill by grammar mastering and increasing the motivation.

Keywords: Grammar Mastery, Motivation, Descriptive Writing Skill

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah ucapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang diantara anggota masyarakat, berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi, berinteraksi, menyampaikan pikiran atau menyatakan diri, konsep, gagasan dan juga perasaan.

A language function is a purpose you wish to achieve when you say or write something. By 'performing' the function, you are performing an act of communication. Harmer, Jeremy (2007:76). Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, social dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan ide dan perasaan, berinteraksi dengan masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut dan menggunakan kemampuan dalam dirinya baik kemampuan berbicara maupun dalam kemampuan menulis.

Selain bahasa Indonesia ada bahasa lain yang dianggap perlu untuk dikuasai yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi Internasional yang telah digunakan oleh sebagian besar Negara di dunia. Bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi antar Negara dan berperan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pada Negara berkembang, bahasa ini digunakan sebagai

alat untuk mencapai tujuan ekonomi perdagangan, hubungan antar bangsa, tujuan sosial budaya dan juga tujuan pendidikan.

Di sebagian daerah bahasa Inggris telah dipelajari mulai dari Sekolah Dasar (SD). Hal ini dimaksudkan agar tiap siswa sudah mengenal bahasa Inggris sejak awal dan selanjutnya mempelajarinya lebih lanjut di sekolah lanjutan baik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bagi siswa-siswa SMP menguasai bahasa Inggris sangatlah penting karena banyak referensi buku yang mereka gunakan tertulis dalam bahasa Inggris. Begitupula tugas-tugas yang mereka terima yang seringkali menuntut mereka untuk mengakses informasi dari internet yang tentunya di dalamnya banyak menggunakan bahasa Inggris. Dari situ dapat dilihat betapa bermanfaatnya mempelajari bahasa Inggris untuk masa depan mereka.

Begitu pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang membuat bahasa Inggris menjadi salah satu bidang studi di setiap sekolah di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Berbicara dan menulis termasuk "language production" dan karena itu sering dikatakan sebagai productive skills. Sebaliknya mendengarkan dan membaca termasuk kepada "receiving messages" dan karenanya disebut sebagai receptive skills.

Menurut Tarigan dalam Muchlisoh (1996:257) ada empat aspek ketrampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu (1) ketrampilan menyimak (listening skills), (2) ketrampilan berbicara (speaking skills), (3) ketrampilan membaca (reading skills), (4) ketrampilan menulis (writing skills), dan keempat ketrampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Kompetensi menulis dalam pengajaran berbahasa dan bersastra adalah tataran yang tersulit (karena memerlukan keterampilan berpikir logis dan bernalar) dari ketiga kompetensi lainnya yaitu mendengarkan, membaca, dan berbicara. Hal ini dikarenakan, sebelum siswa diajarkan kemampuan menulis, terlebih dulu mereka harus menguasai kemampuan kebahasaan lainnya yang bukan sekedar kemampuan bidang pengetahuan berbahasa dan bersastra, tetapi lebih kepada kemampuan yang sifatnya praktis. Seperti kemampuan siswa dalam menguasai tata bahasa (grammar). Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mengajarkan kompetensi kebahasaan dan kesastraan dengan penyajian yang padu dan mudah diterima siswa. Karena sulitnya, seringkali kita jumpai bahwa setelah mempelajari kemampuan menulis, siswa tidak dapat menghasilkan sebuah karya yang benar baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Kemampuan yang dimiliki hanyalah teori-teori membuat sebuah tulisan.

Seperti yang dikatakan oleh Nunan (2006:36) "Point out that writing is an extremely complex cognitive activity in which the writer is required to demonstrate control of a number of variables simultaneously, at the sentence level these include control of content, format, sentence structure, vocabulary, punctuation." (perlu di garis bawahi bahwa menulis adalah kegiatan mengenai teori yang cukup rumit dimana penulis diharapkan untuk menunjukkan penguasaan beberapa factor secara bersamaan, pada tingkatan sebuah kalimat termasuk didalamnya adalah isi, susunan, kerangka kalimat, kosa kata, tanda baca.")

Di dalam menulis, setiap siswa dipaksa untuk bersikap kritis sehingga mereka dapat menghasilkan tugas yang bagus dan juga dapat menyelesaikan ujian dengan baik.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah penguasaan tata bahasa dalam menulis bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik yang bisa dibilang cukup memprihatinkan. Ketidakterhasilan pengajaran menulis di tingkat SMP dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya adalah factor tenaga pengajar, pelajar (siswa), sarana pembelajaran dan sarana pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan tenaga pengajar dapat terlihat masih banyaknya tenaga pengajar /pendidik yang kurang kompeten pada bidangnya. Karena

kurang kompeten inilah yang menyebabkan cara mengajarnya tidak sampai ke peserta didik. Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru adalah agen pembelajar yang harus menjadikan pembelajaran menjadi kontekstual dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif (student-centered). Sebaik apapun substansi materi pembelajaran, jika guru tidak mampu atau pandai mengemas secara baik dalam penyampaiannya, substansi tersebut tidak akan sampai pada peserta didik.

Hal ini bisa jadi mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang memiliki tanggung jawab dan antusiasme dalam pembelajaran. Untuk itulah guru harus mampu merancang pembelajarannya supaya menarik, efektif, inovatif, dan pada akhirnya meningkatkan kreatifitas siswa.

Ditinjau dari kendala yang dihadapi, factor pelajar, antara lain minat dan motivasi belajar menulis sangat rendah, sehingga pada pembelajaran menulis hasilnya belum maksimal. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses pelatihan dan pengembangan. Banyak riset membuktikan bahwa motivasi belajar tidak serta merta muncul dan terlihat pada anak karena masih merupakan potensi. Potensi ini akan berkembang setelah peserta didik diberi kesempatan berlatih dan mencoba. Termasuk dalam hal ini kemampuan menulis. Dan mengenai factor sarana pembelajaran, terlihat masih minimnya sumber belajar menulis dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran kompetensi menulis. Dengan kendala seperti ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang tata bahasa (grammar) dan menulis.

Keberhasilan belajar siswa yang ditandai dengan prestasi belajar yang baik merupakan harapan semua pihak, namun tidak semua siswa mampu mencapai keberhasilan tersebut. Dalam suasana tertentu di salah satu Sekolah Menengah Pertama seperti SMP, kegiatan belajar mengajar bahasa inggris kurang berjalan dengan baik. Hal ini di sebabkan siswa enggan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Salah satu penyebabnya adalah kurang percaya diri atau takut berbuat salah. Bila hal ini terus berlangsung, tentu akan menurunkan prestasi bidang tersebut.

Dengan adanya penguasaan bahasa inggris maka siswa dapat merasakan bahwa melalui pendidikan, mereka memiliki keahlian atau keterampilan yang sekiranya menjadi modal awal dalam menggapai cita-cita yang mereka inginkan. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa sekolah atau lembaga yang mencetak anak didik yang berprestasi atau berkualitas bisa menjadi sorotan masyarakat atau pilihan yang terbaik untuk menyekolahkan putra-putrinya Perbedaan-perbedaan kemampuan atau keterampilan

dalam kaitannya dengan menulis, merupakan bukti atau hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran kelas atau siswa.

Tentunya perbedaan tersebut tidak hanya terjadi didunia pendidikan, yang merupakan suatu kenyataan yang universal bahwa manusia berbeda satu sama lainnya, termasuk dalam pembelajaran berbahasa. Selain kemampuan membaca, berbicara, kemampuan menulis juga akan meningkat hanya dengan jalan melakukan kegiatan menulis itu sendiri. Latihan tersebut akan menolong mereka meningkatkan kemampuan menulis serta menemukan sendiri strategi yang paling tepat untuk dirinya dalam menguasai bahasa inggris terutama saat menulis dan juga bisa menemukan dimana letak kesalahan penggunaan tata bahasa.

Bagi sebagian besar guru-guru bahasa Inggris disekolah-sekolah tingkatan SMP pengajaran tata bahasa sering menjadi masalah . Banyak guru mengeluh dengan hasil yang mereka peroleh dalam pengajaran tata bahasa dan menulis.

Dari pengalaman penulis selama 3 tahun mengajar Bahasa Inggris di Bina Sarana Informatika, ada strategi mengajarkan tata bahasa yang dirasa relatif cukup berhasil. Penulis mengajarkan tata bahasa melalui tiga tahap, pertama siswa diajarkan tata bahasa dengan menggunakan gambar. Di sini siswa diminta untuk menceritakan mengenai gambar tersebut menggunakan simple present tense dan kemudian dirubah menjadi simple past tense. Tahap kedua siswa dilatih untuk menempatkan salah satu tenses tersebut untuk melengkapi kalimat yang sudah disediakan. Tahap ketiga, siswa diberikan tugas untuk menulis setengah halaman buku untuk menceritakan apa yang mereka lihat di gambar dan setiap tata bahasa yang digunakan siswa harus bisa menempatkannya di dalam kalimat. Teknik yang digunakan ini dirasakan cukup berhasil dalam membangun kemampuan siswa dalam tata bahasa, tapi belum pernah dibuktikan dalam penelitian tertulis secara ilmiah.

Dengan alasan inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk menguji kemandirian dari proses tiga tahap pengajaran tata bahasa tersebut. Tes kemampuan untuk mengetahui penguasaan tata bahasa dalam menulis deskripsi adalah sebuah tes keterampilan yang biasa dilakukan dalam penguasaan menulis.

Ini dikarenakan tata bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa yang sudah diketahui sebelumnya yaitu bahasa Indonesia. Sebenarnya masih banyak faktor yang menyebabkan mereka menemui kesulitan dalam menguasai tata bahasa yang benar seperti faktor luar dan faktor dalam diri siswa sendiri. Faktor luar diantaranya, yaitu siswa tidak terbiasa diberi tugas untuk membuat sebuah kalimat dengan menggunakan tata bahasa baru dan merangkainya menjadi sebuah

karangan Sedangkan kebiasaan menulis dengan bahasa Inggris harus dipupuk sejak sedini mungkin.

Kemudahan dalam merangkai sebuah kalimat dan merangkainya menjadi sebuah karangan banyak ditemui dalam tulisan-tulisan berbahasa inggris, seperti dalam novel dan cerita pendek. Sehingga sumber penguasaan tersebut lebih digemari daripada sumber pemahaman seperti pada buku - buku pelajaran. Keterampilan menyusun tata bahasa dalam bahasa inggris memiliki beberapa tujuan, mencakup garis besar penguasaan tata bahasa, mencari letak kesalahan dalam penempatan tata bahasa, mencari letak kesalahan dalam penulisan tata bahasa meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan penguasaan tata bahasa, meningkatkan keterampilan mengarang, mengekspresikan apa yang ingin ditulis dan dapat menangkap mendeskripsikan apa yang dilihat melalui kalimat.

Rendahnya motivasi belajar dan kemampuan siswa, banyak yang belum dapat menggunakan tata bahasa tepat pada tempatnya, yang sesuai dengan materi yang ingin ditulis.

Hal ini dapat ditimbulkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin bahwa secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. (1) faktor internal (faktor dari dalam) yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa. (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa. (3) faktor approach to learning (pendekatan belajar) jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode dan digunakan oleh guru kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran. (Muhibbin, Syah. 2003. 145:146)

Dalam mempelajari suatu bahasa, banyak faktor yang harus diperhatikan agar tujuan penguasaan tata bahasa itu dapat tercapai seperti yang direncanakan. Dalam hal penyampaian materi, guru dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa agar hasil belajar penguasaan tata bahasa inggris siswa dapat tercapai seperti yang diharapkan.

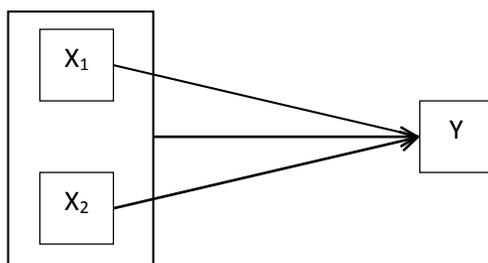
Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyak sekali terdapat kesalahan dalam pemakaian tata bahasa untuk hal menulis, sering sekali dalam mengarang bahasa inggris, siswa-siswa salah dalam penggunaan tata bahasa (Grammar).

Maka dalam penelitian ini penulis akan mengungkapkan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penguasaan (tata bahasa) dalam keterampilan menulis deskripsi bahasa inggris.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang kemudian di kuantitatifkan agar mempermudah pengolahan data. Menurut Malhotra (2004:88), desain penelitian adalah suatu kerangka kerja yang dilakukan untuk melakukan sebuah penelitian. Kerangka kerja tersebut memberi spesifikasi prosedur yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menstrukturkan dan menjawab permasalahan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Menurut Supardi (2012:263), analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan atau kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas yaitu Penguasaan tata bahasa (X1), Motivasi belajar (X2) dan variabel terikatnya Ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris (Y). Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris, bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris, bagaimanakah pengaruh penguasaan tata bahasa motivasi belajar siswa dan bagaimanakah pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa melalui motivasi belajar siswa. Model hubungan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi permasalahan sebagai berikut : Model konstelasi masalah pengaruh antara 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat :



Gambar 1. Model konstelasi

Keterangan :

X1 = Penguasaan Tata Bahasa

X2 = Motivasi Belajar

Y = Ketrampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2001:57).

Dari beberapa teori dalam penelitian tidak ada ketentuan yang pasti berapa jumlah sampel yang paling ideal dan mewakili seluruh populasi. Nasution menjelaskan bahwa mutu penelitian tidak ditentukan oleh banyaknya sampel, tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori, mutu pelaksanaan dan pengolahannya (Nasution, 2003:101).

Selanjutnya Roscoe dalam Sugiyono (2013:74) mengatakan bahwa bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate, maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang akan diteliti (minimal 30 orang sampel).

Merujuk dari hal tersebut dalam uji coba instrument di penelitian ini menggunakan teknik random dan jumlah anggota sampelnya adalah 80 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

3.1 Deskripsi data

1. Ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh seperti yang tertera di dalam lampiran dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa adalah sebesar 8,00 dan nilai tertinggi dari jawaban responden yang terkait dengan ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris siswa adalah sebesar 16. Simpangan baku sebesar 1,60990. Mean sebesar 12,4719. Median sebesar 29,0000. Modus sebesar 12,350 dengan range 8,00 serta varians 2,592.

2. Penguasaan tata bahasa (X1)

Berdasarkan data yang diperoleh seperti yang tertera dalam lampiran dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan penguasaan tata bahasa adalah sebesar 18,00 dan nilai tertinggi dari jawaban responden yang terkait dengan penguasaan tata bahasa adalah sebesar 37,00. Simpangan baku sebesar 4,23958. Mean sebesar 28,7250. Median sebesar 75,00. Modus sebesar 28,00 dengan range 19,00 serta varian 17,974.

3. Motivasi belajar (X2)

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh seperti yang tertera dalam lampiran dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan motivasi belajar adalah sebesar 64,00 dan nilai tertinggi dari jawaban responden yang terkait dengan motivasi belajar adalah sebesar 107,00. Simpangan baku sebesar 9,31298. Mean sebesar 85,9500. Median sebesar 86,5000. Modus sebesar 80,00 dengan range 43,00 serta varian 86,732.

Tabel 1
Deskripsi Data Penelitian

Statistics				
		Penguasaan Tata Bahasa	Motivasi Belajar	Ketrampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		28.7250	85.9500	12.4719
Std. Error of Mean		.47400	1.04122	.17999
Median		29.0000	86.5000	12.3750
Mode		28.00 ^a	80.00 ^a	13.50
Std. Deviation		4.23958	9.31298	1.60990
Variance		17.974	86.732	2.592
Skewness		-.455	-.071	.001
Std. Error of Skewness		.269	.269	.269
Kurtosis		-.222	-.465	-.189
Std. Error of Kurtosis		.532	.532	.532
Range		19.00	43.00	8.00

B. Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Ketrampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris	Motivasi Belajar	Penguasaan Tata Bahasa
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28.7250	85.9500	12.4719
	Std. Deviation	4.23958	9.31298	1.60990
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.068	.090
	Positive	.057	.068	.090
	Negative	-.120	-.050	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.070	.605	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203	.857	.532

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan table One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji normalitas dependen variable dalam hal ini keterampilan menulis narasi bahasa Inggris, kriteria jika $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan variable dependen adalah normal bisa diterima. Pada data penelitian menunjukkan $\text{sig} = 0,532 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, selain itu variable independen dalam hal ini penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar hipotesis yang menyatakan variable independen adalah normal bisa diterima. Pada data penelitian menunjukkan $\text{sig} = 0,203 > 0,05$ dan $0,857 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, seperti terlihat pada table 2.

2. Uji Linearitas

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bentuk persamaan regresi

yang terbentuk dari tiap variable bebas terhadap variable terikat, dalam hal ini X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y. hipotesis yang diuji adalah :

Ho : persamaan regresi berbentuk linier

H1: persamaan regresi tidak berbentuk linier

Dengan kriteria uji jika sig deviation from linearity $> 0,05$; maka tolak H1 dan terima Ho dan sebaliknya dari hasil perhitungan didapat seluruh persamaan regresi yang terbentuk merupakan garis lurus. Adapun tujuan uji linearitas untuk mengetahui apakah varians populasi linear antara variable bebas dengan variable terikat atau tidak. Pengujian linearitas pada kelompok sampel dilakukan dengan F hitung $< F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5 \%$. Adapun ringkasan perhitungan uji linear kelompok sampel diberikan penguasaan tata bahasa (X1) terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris (Y) pada table sebagai berikut :

Tabel 3
ANOVA Tabel

Penguasaan Tata Bahasa						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	867.097	25	34.684	3.388	.000
	Linear	621.179	1	621.179	60.674	.000
	Term	245.918	24	10.247	1.001	.481
Within Groups		552.853	54	10.238		
Total		1419.950	79			

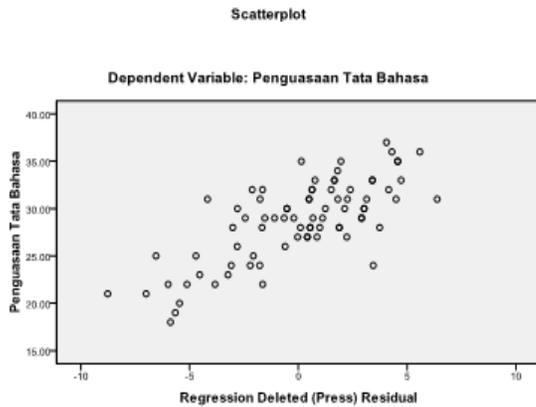
Dengan nilai $\text{sig} = 0,481 > 0,05$ dan $F_{\text{hit}} = 1,001 < F_{\text{tab}} = 4,08$ untuk kemampuan awal maka hipotesis nol diterima artinya sampel berasal dari populasi yang memiliki model regresi berpola linear. Sementara untuk motivasi belajar (X2) terhadap keterampilan menulis deskripsi bahasa Inggris (Y) terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Anova Tabel

Motivasi Belajar						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2461.744	25	98.470	1.211	.273
	Linear	38.589	1	38.589	.475	.494
	Term	2423.156	24	100.965	1.242	.250
Within Groups		4390.056	54	81.297		
Total		6851.800	79			

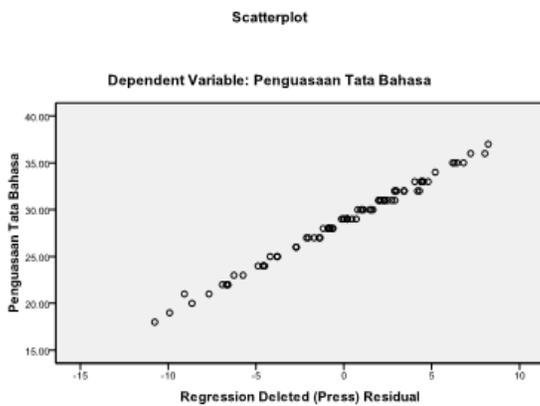
Dengan nilai $\text{sig} = 0,250 > 0,05$ dan $F_{\text{hit}} = 1,242 < F_{\text{tab}} = 4,08$ untuk motivasi belajar maka hipotesis nol diterima artinya sampel berasal dari populasi yang memiliki model regresi berpola linear.

3. Uji Heteroskedistisitas



Gambar 2. Diagram pencar diteksi heteroskedestisitas regresi Y atas X1

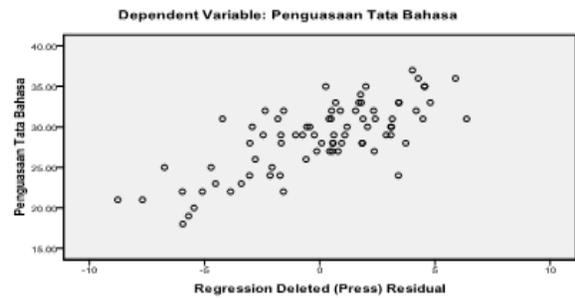
Dari gambar di atas tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas. Dengan kata lain terdapat kesamaan (homogenitas) varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 3. Diagram pencar diteksi heteroskedestisitas regresi Y atas X2

Dari gambar di atas tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas. Dengan kata lain terdapat kesamaan (homogenitas) varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain.

Scatterplot



Gambar 4. Diagram pencar diteksi heteroskedestisitas regresi Y atas X1 dan X2

Dari gambar di atas tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas. Dengan kata lain terdapat kesamaan (homogenitas) varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk melihat apakah antar variable bebas terjadi korelasi yang sangat kuat atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Kusnadi (2008 : 148) bahwa untuk dapat dianalisis dengan analisis jalur, harus dipenuhi asumsi, yaitu : antar variable penyebab tidak terdapat problem multikolinieritas artinya matriks kovarian/ korelasi yang dihasilkan data sampel adalah matriks positive definite.

Hipotesis yang diuji adalah :

Ho: tidak terjadi multikolinieritas

H1: terjadi multikolinieritas

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika Variance Inflation Factor (VIF) >10: maka terima H1 dan tolak Ho, atau sebaliknya. Dengan hasil perhitungan didapat nilai VIF = 1,006 < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara penguasaan tata bahasa dan motivasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5

Tabel 4.5
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Belajar	.994	1.006
Ketrampilan Menulis	.994	1.006
Deskripsi Bahasa Inggris		

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dan dianalisis pengaruh penguasaan tata bahasa (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris (Y) didapat sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.662 ^a	.438	.423	3.21985	.438	29.981	2	77	.000

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Tata Bahasa, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Ketrampilan Menulis Deskripsi

Tabel 7

Rekapitulasi Hasil Perhitungan persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.327	2.228		2.839	.039
	Penguasaan Tata Bahasa	.008	.002	.018	4.000	.021
	Motivasi Belajar	1.738	.226	.660	7.703	.000

IV. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Fhitung = 29,981 dan Ftabel = 2,72 dengan Sig = 0,000 < 0,05, koefisien korelasi R = 0,662 dan kuadrat dari koefisien korelasi sebesar 0,438, artinya ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris sebanyak 43,8% dipengaruhi oleh penguasaan tata bahasa dan motivasi belajar secara bersama-sama, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa (X1) terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung=4,000. Untuk dk = 80 – 3 – 1 = 76 pada taraf signifikansi 5% didapat ttabel = 1,992. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan tata bahasa terhadap ketrampilan menulis bahasa Inggris, karena kriteria perhitungan adalah thitung > ttabel (4,000 > 1,992).

3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X2) terhadap ketrampilan menulis deskripsi bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung = 7,703. Untuk dk = 80 – 3 – 1 = 76 pada taraf signifikansi 5% didapat ttabel = 1,665. Sedangkan nilai Sig-nya 0,000 < dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap ketrampilan menulis bahasa Inggris, karena kriteria perhitungan adalah thitung > ttabel (7,703 > 1,665) dan Sig < 0,05.

REFERENSI

- M, Sardiman. 1996. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bima, Bachtiar M. 2005. Let's Talk. Bandung: Pakar Karya.
- Carter, Ronald and Michael McCarthy. 2008. Exploring Spoken English. Cambridge University Press.
- Coghill, Jeffrey and Magendanz, Stacy. 2003. English Grammar. New York: Wiley Publishing, Inc.
- Finnochiaro, Mary. And, Bonomo, Michael., 1973. The Foreign Language Learner A Guide For Teachers.
- Finnochiaro, Mary. 1974. English as a Second Language: From Theory To Practice. New York: Regents Publishing Company.
- Greenbaum, Sidney. 1996. English Grammar. Oxford University Press.
- Harmer, Jeremy. 2007. The Practice of English Laguage Teaching. Longman ELT.
- Hadi, Sutrisno. 1984. Bimbingan Menulis Skripsi Thesis. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.

- Hajar, Ibnu. 1999. Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan.
- Krashen, 1983. The Natural Approach.
- Malhotra, N.K. 2004. Marketing Research: An Applied Orientation. 4th Edition. Pearson Education Inc. New Jersey
- McClelland, D.C. 1987. Human motivation. New York : Cambridge university Press.
- M. Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Muchlisoh. dkk. 1996. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Nasir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2003. Metode Research. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Nunan, D., and L. Miller, eds. 1995. New ways in teaching Listening. Alexandria, VA: TESOL
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. EYD untuk SD,SMP, SMA dan Umum. 2010. Jakarta: PT Buku Kita.
- Quirk, Radolph et al. 1982. A Comprehensive Grammar of The English Language. London:Longman.
- Revell, 1979. Teaching Technique For Communicative English.
- Rivers, Wilga M. Rivers. Teaching Foreign Language Skills. University of Chicago Press.
- Singarimbun, Masri dan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid 1 edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Spratt, Mary, et all. 2011. Teaching Knowledge Test Course. Cambridge University Press.
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, dll. 1988. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Thornbury, Scott. 2004. How to Teach Vocabulary. Longman.
- Zumakhsin dan Yulia, Mufarichah. 2005. Progress: A contextual Approach to Learning English. Jakarta: Ganeca Exact.

PROFIL PENULIS

Yanti Rosalinah, SS, M.Pd was born in Jakarta, 8 April 1981. She graduated from STIBA Nusa Mandiri Tangerang majoring literature and post graduate program from Indraprasta PGRI university at Department of Language Education. She has been teaching for almost 9 years in Academy of foreign language Bina Sarana Informatika Jakarta (ABA BSI) and 1 years at STIBA Nusa Mandiri, Ciputat south Tangerang.